



## **KOLABORASI MULTIDISIPLIN UNTUK MENDUKUNG KESEHATAN OTAK IBU HAMIL**

Rubiati Hipni<sup>1</sup>CA, Isnaniah<sup>2</sup>, Isrowiyatun Daiyah<sup>3</sup>, Niken Pratiwi<sup>4</sup>, Naning Kisworo Utami<sup>5</sup>, Ainun Sajidah<sup>6</sup>, Rutmauli Hutagaol<sup>7</sup>, Erna Fauziah<sup>8</sup>, Muhammad Pahrudin<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup>Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

[rubiatihipni@gmail.com](mailto:rubiatihipni@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*In pregnant women, maintaining brain health is very important. Improving the health status of pregnant women can be done through multidisciplinary collaboration to support the brain health of pregnant women by involving various integrated approaches. This community service aims to optimize the brain health of pregnant women by implementing an effective education program. This community service is carried out by providing counseling and educational interventions carried out in an integrated manner by various health professionals of the multidisciplinary team to pregnant women in the PKM Sungai Malang area in increasing the knowledge of pregnant women about brain health in pregnant women and fetuses. The results of this community service. Before being given counseling, most pregnant women, as many as 24 people (85.71%), had poor knowledge, but after counseling, most of them, as many as 22 people (78.57%), showed an increase in knowledge to good. The conclusion is that multidisciplinary counseling effectively increases the knowledge and understanding of pregnant women regarding the importance of stimulation and nutrition for fetal brain development. This approach is expected to reduce the risk of pregnancy complications and improve the overall well-being of the mother and fetus*

**Keywords:** multidisciplinary collaboration, brain health, pregnant women

### **ABSTRAK**

Pada ibu hamil dalam menjaga kesehatan otak sangat penting, Meningkatkan status kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan kolaborasi multidisiplin untuk mendukung kesehatan otak ibu hamil dengan melibatkan berbagai pendekatan yang terintegrasi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan otak ibu hamil dengan menerapkan program edukasi yang efektif. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan intervensi edukasi yang dilakukan secara terpadu oleh berbagai profesi kesehatan tim multidisiplin kepada ibu hamil yang ada di wilayah PKM Sungai Malang dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan otak pada ibu hamil dan janin. Hasil dari Pengabdian masyarakat ini Sebelum diberi penyuluhan sebagian besar ibu hamil sebanyak 24 orang (85,71%) memiliki pengetahuan kurang, namun setelah penyuluhan, sebagian besar sebanyak 22 orang (78,57%) menunjukkan peningkatan pengetahuan menjadi baik. Kesimpulan bahwa penyuluhan multidisiplin efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya stimulasi dan nutrisi untuk perkembangan otak janin. Pendekatan ini diharapkan dapat menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin secara menyeluruh.

**Kata kunci:** kolaborasi multidisiplin, kesehatan otak, ibu hamil

## **I. PENDAHULUAN**

Meningkatkan status kesehatan ibu hamil dengan kolaborasi multidisiplin sangat penting untuk mendukung kesehatan otak ibu hamil melibatkan berbagai pendekatan yang terintegrasi. Berikut adalah beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu Nutrisi secara Optimal. Pentingnya Nutrisi yang baik selama kehamilan sangat penting untuk perkembangan otak janin. Ibu hamil harus mengonsumsi makanan yang kaya akan asam lemak omega-3, seperti DHA, serta vitamin dan mineral penting lainnya. Asupan kalori juga perlu ditingkatkan sekitar 300-400 kkal/hari. Suplementasi, Suplementasi DHA dan gangliosida (GA) dapat mendukung perkembangan sistem saraf pusat janin. DHA berperan dalam neurogenesis dan transmisi sinaptik, yang penting untuk perkembangan kognitif dan motorik. Pola Makan Sehat, Mengonsumsi lima hingga enam porsi buah dan sayuran serta biji-bijian setiap hari sangat dianjurkan. Lemak sehat dan protein juga diperlukan untuk mendukung perkembangan otak (Buwono, 2024). Dukungan Emosional dan Psikologis. Mengelola Stres, Stres dapat berdampak negatif pada perkembangan otak janin. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk menghindari stres melalui teknik relaksasi, pijatan ringan, dan komunikasi positif dengan janin. Interaksi dengan janin seperti berbicara, bernyanyi, atau membacakan buku kepada janin dapat merangsang perkembangan otak janin, terutama setelah minggu ke-20 kehamilan ketika sistem pendengaran sudah berkembang. Aktivitas Fisik Olahraga Teratur: Aktivitas fisik yang aman selama kehamilan tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik ibu tetapi juga berkontribusi pada kesehatan mental. Olahraga dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati melalui pelepasan endorfin (Wulandari, 2023). Kolaborasi Multidisiplin dengan Tim Kesehatan Terpadu: Kolaborasi antara dokter, ahli gizi, psikolog, dan bidan sangat penting untuk memberikan perawatan yang komprehensif bagi ibu hamil. Setiap disiplin dapat memberikan kontribusi unik dalam mendukung kesehatan fisik dan mental ibu serta perkembangan janin. Edukasi Berkelanjutan: Program edukasi bagi ibu hamil mengenai pentingnya nutrisi, pengelolaan stres, dan aktivitas fisik harus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka (Imawati, 2021). Lingkungan yang Mendukung, menciptakan Lingkungan Positif: Lingkungan yang tenang dan positif dapat membantu mengurangi stres pada ibu hamil. Dukungan dari keluarga dan komunitas juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi kesehatan ibu dan janin (Wahyudi, 2022).

Pentingnya perawatan gigi pada ibu hamil, Perawatan gigi selama kehamilan sangat penting dan harus dilakukan dengan pendekatan kolaborasi multidisiplin untuk mendukung kesehatan otak ibu hamil. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan pentingnya perawatan gigi pada ibu hamil dan bagaimana kolaborasi ini dapat diimplementasikan: Dampak Kesehatan Gigi terhadap Kesehatan Ibu dan Janin, Kesehatan Gigi Berpengaruh pada Kesehatan Janin: Kesehatan gigi yang buruk dapat berkontribusi pada risiko kelahiran prematur dan bayi berat lahir rendah. Bakteri dari infeksi gigi dapat memasuki aliran darah ibu dan mempengaruhi janin, sehingga penting untuk menjaga kesehatan mulut selama kehamilan (Saputri, 2024). Penyakit Gigi yang Umum: Ibu hamil rentan mengalami masalah seperti karies, radang gusi (gingivitis gravidarum), dan periodontitis, yang disebabkan oleh perubahan hormonal dan pola makan yang tidak teratur. Oleh karena itu, perawatan gigi yang tepat sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Kolaborasi Multidisiplin dalam Perawatan Gigi dengan Tim Kesehatan Terpadu: Kolaborasi antara dokter gigi, dokter kandungan, ahli gizi, dan psikolog sangat penting. Dokter gigi perlu mengetahui kondisi kehamilan ibu untuk

memberikan perawatan yang aman. Sebelum melakukan tindakan, ibu hamil sebaiknya berkonsultasi dengan dokter kandungan untuk memastikan bahwa kehamilannya dalam kondisi baik (Kusumadewi, 2020). Edukasi Bersama: Penyuluhan mengenai pentingnya perawatan gigi selama kehamilan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan. Edukasi ini mencakup cara menjaga kebersihan mulut, tanda-tanda masalah gigi yang perlu diperhatikan, serta langkah-langkah perawatan yang aman selama masa kehamilan (Fitani, 2022). Prosedur Perawatan Gigi yang Aman dengan Waktu Ideal untuk Perawatan: Perawatan gigi dapat dilakukan sepanjang kehamilan, tetapi trimester kedua dianggap sebagai waktu paling aman untuk tindakan seperti pembersihan karang gigi dan penambalan<sup>34</sup>. Pada trimester ketiga, ibu hamil disarankan untuk menunda perawatan kecuali dalam keadaan darurat (Saputro, 2024). Perawatan Rutin: Ibu hamil perlu melakukan pemeriksaan rutin untuk mendeteksi masalah sejak dini. Tindakan preventif seperti pembersihan karang gigi dapat membantu mencegah komplikasi lebih lanjut (Saputri, 2024). Meningkatkan Kesadaran dan Akses dengan Kampanye Kesadaran: Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan gigi selama kehamilan melalui kampanye di masyarakat dapat membantu mengurangi stigma dan ketakutan terhadap perawatan gigi pada ibu hamil (Saputro, 2024). Akses Layanan Kesehatan: Memastikan bahwa ibu hamil memiliki akses mudah ke layanan kesehatan gigi melalui program kesehatan masyarakat atau klinik khusus dapat meningkatkan tingkat kunjungan ke dokter gigi selama masa kehamilan (Fitani, 2022).

Hidup Sehat dengan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sanitasi dan higiene masyarakat melalui pemberdayaan komunitas. Program ini menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, serta mengurangi risiko penyakit yang terkait dengan sanitasi yang buruk (Wahyuni& Susanto, 2022). Lima Pilar STBM dalam Pelaksanaan STBM terdiri dari lima pilar yang saling terkait, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Mendorong masyarakat untuk tidak membuang air besar sembarangan dan menggunakan jamban sehat, sehingga dapat mencegah pencemaran lingkungan dan sumber air, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Meningkatkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, terutama sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, untuk mencegah penyebaran penyakit, Mengelola Air Minum dan Makanan yang Aman, Memastikan bahwa air minum dan makanan yang dikonsumsi aman dan bersih, serta menghindari kontaminasi, Mengelola Sampah dengan Baik, Mengajarkan masyarakat untuk memisahkan sampah organik dan anorganik serta mengelola limbah dengan cara yang ramah lingkungan, Mengelola Cairan Limbah Rumah Tangga dengan Aman, Mengolah limbah cair rumah tangga agar tidak mencemari lingkungan sekitar, termasuk pengolahan air limbah domestic (Zahira, 2022). Relevansi STBM terhadap Kesehatan Otak Ibu Hamil, Implementasi STBM di Puskesmas Sungai Malang sangat penting dalam mendukung kesehatan otak ibu hamil. Berikut adalah beberapa cara bagaimana STBM dapat berkontribusi: Mencegah Penyakit Menular Dengan mengurangi praktik BABS dan meningkatkan kebersihan, risiko infeksi yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janin dapat diminimalkan (Wahyuni& Susanto, 2022). Nutrisi yang Lebih Baik, Sanitasi yang baik berkontribusi pada ketersediaan makanan yang aman, sehingga ibu hamil dapat mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk perkembangan otak janin. Kesehatan Mental Ibu, Lingkungan yang bersih dan sehat dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental ibu hamil, yang berhubungan dengan kesehatan otak (Kominfo, 2024). Edukasi Kesehatan. Program STBM juga mencakup edukasi tentang kebersihan dan sanitasi, memberikan pengetahuan kepada

ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan mereka (Kominfo, 2023).

Tanda Bahaya pada Kehamilan dan Keperawatan, Tanda Bahaya Kehamilan (Kemenkes, 2023). Seperti Mual-muntah terus menerus yang berlebihan dapat menyebabkan kekurangan gizi dan dehidrasi, yang dapat mempengaruhi kesehatan otak. Ibu hamil harus segera menemui dokter jika mual-muntah terus-menerus. Demam tinggi dapat disebabkan oleh infeksi. Ibu hamil harus segera diperiksakan ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan pertama, karena demam tinggi dapat mempengaruhi kesehatan otak. Pergerakan janin yang kurang aktif atau berhenti menandakan bahwa janin mungkin mengalami kekurangan oksigen atau gizi. Ibu hamil harus segera periksakan kondisi tersebut ke dokter, karena hal ini dapat mempengaruhi kesehatan otak janin dan ibu. Pembengkakan pada Kaki, Tangan, dan Wajah yang disertai dengan pusing kepala, nyeri ulu hati, kejang, dan pandangan kabur dapat menjadi tanda pre-eclampsia. Ibu hamil harus segera bawa ke dokter untuk ditangani, karena pre-eclampsia dapat mempengaruhi kesehatan otak. Pendarahan yang hebat dapat menjadi tanda keguguran atau plasenta previa. Ibu hamil harus waspada dan segera periksakan diri ke dokter jika mengalami pendarahan, Pecah air ketuban sebelum waktunya dapat membahayakan kondisi ibu dan bayi. Ibu hamil harus segera periksakan diri ke dokter untuk mendapatkan penanganan yang tepat

Keperawatan dalam Mendukung Otak Ibu Hamil yaitu Pengenalan dan edukasi Tanda Bahaya kehamilan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang potensi komplikasi. Pengawasan Kesehatan secara teratur untuk mendeteksi tanda bahaya kehamilan sejak dini. Pengawasan ini dapat meliputi pengukuran tekanan darah, pengamatan pergerakan janin, dan pengujian urin untuk mendeteksi proteinuria. Pengobatan dan Pencegahan yang tepat untuk mencegah komplikasi kehamilan. Misalnya, pengobatan pre-eclampsia meliputi pengurangan tekanan darah dan penggunaan obat-obatan untuk mencegah kejang. Edukasi dan Konseling yang tepat kepada ibu hamil tentang cara menghadapi tanda bahaya kehamilan. Edukasi ini dapat membantu ibu hamil mengambil tindakan yang tepat jika mengalami tanda bahaya

Banyak ibu hamil yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya pola hidup sehat dan dampaknya terhadap kesehatan otak janin. Pengetahuan serta kesadaran yang rendah ini dapat menghambat mereka dalam menerapkan praktik-praktik yang mendukung perkembangan otak janin. Berdasarkan hasil survei awal dan laporan dari Puskesmas Sungai Malang, diketahui bahwa masih banyak ibu hamil di wilayah tersebut yang belum mendapatkan edukasi yang memadai terkait pola makan bergizi, pengelolaan stres, aktivitas fisik yang sesuai, serta pentingnya stimulasi dini sejak dalam kandungan. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan tenaga kesehatan dengan latar belakang multidisiplin yang mampu memberikan edukasi komprehensif tentang perkembangan otak janin secara holistik. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi multidisiplin untuk mendukung kesehatan otak ibu hamil di desa binaan wilayah Puskesmas Sungai Malang. Dengan mengatasi masalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran melalui program edukasi yang efektif, diharapkan kesehatan otak ibu hamil di wilayah ini dapat meningkat secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek bagi ibu, tetapi juga berdampak positif jangka panjang terhadap perkembangan dan kualitas hidup anak yang dilahirkan.

## II. METODE

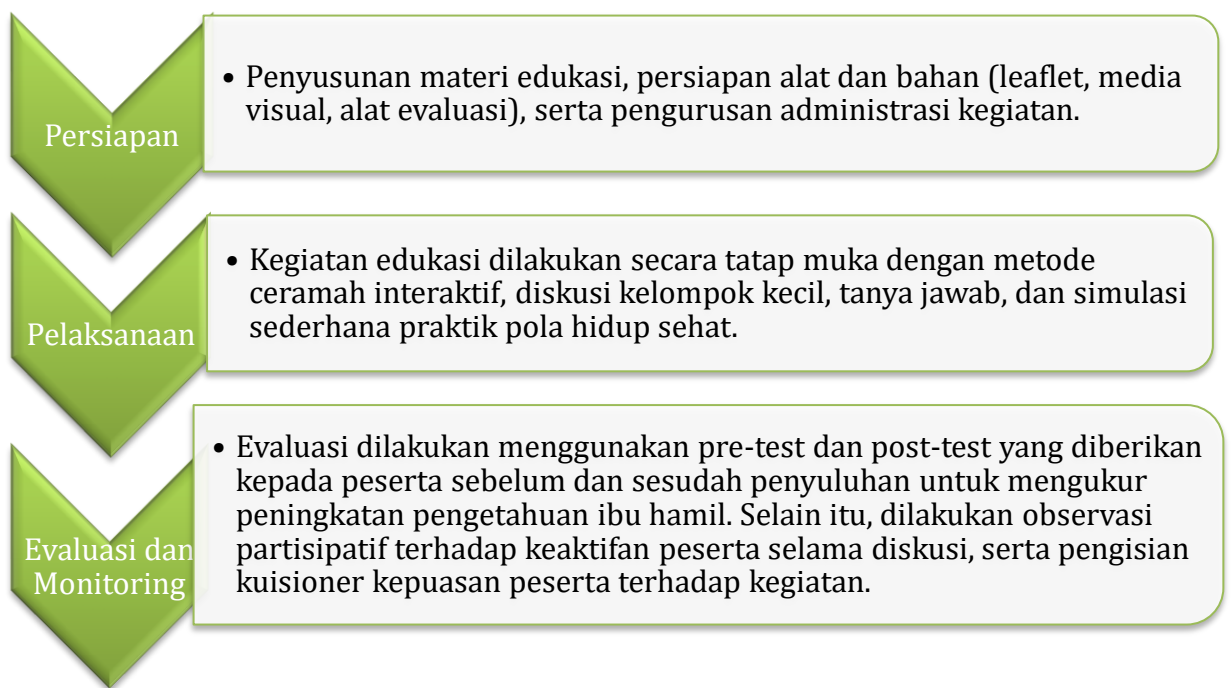
Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil melalui pendekatan penyuluhan dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara langsung. Kegiatan dilaksanakan di aula Puskesmas Sungai Malang, Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), dengan melibatkan ibu-ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Malang sebagai peserta. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 28 orang ibu hamil.

Penyuluhan dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi visual (slide PowerPoint), leaflet, serta video pendek edukatif mengenai pentingnya pola hidup sehat untuk mendukung perkembangan otak janin. Materi yang disampaikan mencakup:

1. Pola makan bergizi seimbang selama kehamilan,
2. Aktivitas fisik ringan yang aman untuk ibu hamil,
3. Pengelolaan stres dan kesehatan mental, serta
4. Pentingnya stimulasi dini sejak dalam kandungan.

Penyuluhan disampaikan oleh tim fasilitator multidisiplin sebanyak 8 orang yang terdiri dari tenaga medis, perawat, bidan, ahli gizi, dan psikolog, serta didampingi oleh 2 orang mahasiswa yang berperan dalam dokumentasi dan pelaporan.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada skema berikut ini (Skema 1):



Hasil evaluasi ini dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas program edukasi yang telah diberikan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabmas dilakukan sebanyak 1 kali yang bertempat di Puskesmas Sungai Malang Kabupaten HSU. Kegiatan dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi serta pemeriksaan kesehatan gigi ibu hamil oleh tim fasilitator. Adapun

pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: Kegiatan dibuka kepala desa yang didampingi bidan desa, dan petugas puskesmas di aula dengan peserta ibu hamil. Ibu hamil yang hadir sebanyak 28 dengan waktu berbarengan dengan penimbangan atau pemeriksaan ibu hamil. Dilanjutkan pemberian materi sebagai pembinaan pada ibu hamil agar memperhatikan kesehatan ibu dan janin serta multidisiplin untuk mendukung kesehatan otak ibu hamil. Pemberian materi dimulai jurusan kebidanan dengan tema cara meningkatkan status Kesehatan ibu hamil materi dipaparkan oleh Rubiati Hipni, SST., M.Keb, Isrowiyatun Daiyah, Amd.Keb., SST., M.Keb dan Hj. Isnaniah, S.ST., M.Pd. jurusan gigi dimana kebersihan gigi pada ibu hamil sangatlah penting, karena ketika ibu hamil mengalami sakit gigi makan akan berpengaruh pada janin disampaikan oleh drg.Naning Kisworo Utami, M.Kes. Setelah materi kesehatan gigi dilanjutkan jurusan kesehatan lingkungan dimana materi yang diberikan berupa hidup sehat dengan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dipaparkan oleh H. Muhammad Pahrudin, S.KM., M. Kes, jurusan gizi disampaikan oleh Niken Pratiwi dan Terakhir pada jurusan keperawatan dipaparkan oleh Ainun Sajidah, S.Kep., Ners., M.Bio dan Ns. Rutmauli Hutagaol, M.Kep. dengan materi tanda bahaya pada kehamilan dan perawatannya.

Adapun hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Puskesmas Sungai Malang didapatkan data sebagai berikut:

#### 1. Umur sasaran

Tabel 1. Distribusi umur ibu hamil di Wilayah Puskesmas Sungai Malang

Umur	Ibu hamil	
	F	%
20-35	21	75
<20 dan >35	7	25
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar ibu hamil berusia tidak beresiko 25-35 tahun sebanyak 21 orang (75%).

#### 2. Pengetahuan sebelum

Tabel 2. Distribusi pengetahuan sebelum ibu hamil diberi penyuluhan di Wilayah Puskesmas Sungai Malang

Pengetahuan	Ibu hamil	
	F	%
Baik	2	7,15
Cukup	2	7,15
Kurang	24	85,71
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 24 orang (85,71%).

3. Pengetahuan sesudah

Tabel 3. Distribusi pengetahuan sesudah ibu hamil di beri penyuluhan di Wilayah Puskesmas Sungai Malang

Pengetahuan	Ibu hamil	
	F	%
Baik	22	78,57
Cukup	4	14,29
Kurang	2	7,14
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 22 orang (78,57%).



Gambar 1. Kegiatan Pengabmas

Kolaborasi multidisiplin merupakan pendekatan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil, khususnya dalam mendukung kesehatan otak selama kehamilan. Di desa binaan wilayah Puskesmas Sungai Malang, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (85,71%) dan sebagian besar juga memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang (78,57%). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan untuk intervensi edukasi dan dukungan kesehatan yang terintegrasi. Kolaborasi multidisiplin melibatkan berbagai profesi kesehatan seperti bidan, perawat, perawat gigi, tenaga gizi, analis kesehatan dan tenaga kesehatan lingkungan yang bekerja sama untuk memberikan layanan komprehensif bagi ibu hamil. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik kehamilan, tetapi juga pada aspek kognitif dan mental ibu, termasuk kesehatan otak yang sangat penting untuk perkembangan janin dan kesejahteraan ibu. Penyuluhan yang diberikan berperan sebagai intervensi utama untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan otak dan kehamilan secara umum. Data menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, pengetahuan ibu hamil masih rendah, yang dapat mempengaruhi perilaku dan kesiapan mereka dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Penyuluhan yang dilakukan secara kolaboratif oleh tim multidisiplin dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan ibu hamil. Perubahan otak selama kehamilan merupakan fenomena biologis yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan kognitif ibu. Studi terkini menunjukkan bahwa selama kehamilan terjadi perubahan struktur dan fungsi otak yang dipengaruhi oleh hormon, yang dapat berdampak pada kondisi seperti *pregnancy brain* atau gangguan kognitif sementara. Kolaborasi multidisiplin memungkinkan penanganan masalah kesehatan ibu hamil secara menyeluruh, mulai dari aspek nutrisi, kesehatan mental, stimulasi perkembangan otak janin, hingga pengelolaan risiko kehamilan seperti anemia atau hipertensi. Misalnya, program stimulasi pralahir yang dikombinasikan dengan pemenuhan nutrisi bergizi seimbang dapat diintegrasikan dalam kelas ibu hamil, yang melibatkan kader kesehatan dan petugas Puskesmas. Oleh karena itu, dukungan multidisiplin yang meliputi edukasi, pemantauan kesehatan mental, dan intervensi dini sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan otak ibu hamil dan mencegah komplikasi mental.

#### **IV. SIMPULAN**

Kolaborasi Multidisiplin untuk Mendukung Kesehatan Otak Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Malang Kabupaten HSU (Pendekatan *Interprofessional Collaboration/ Interprofessional Education*) di desa binaan wilayah Puskesmas Sungai Malang sangat krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan kesehatan ibu hamil, terutama dalam mendukung kesehatan otak selama kehamilan. Hasil awal menunjukkan masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebelum penyuluhan, sehingga intervensi edukasi yang dilakukan secara terpadu oleh berbagai profesi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas perawatan kehamilan secara signifikan. Pendekatan ini diharapkan dapat menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin secara menyeluruh.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Buwono, D. A. K. (2024). Nutrisi Optimal pada Ibu Hamil untuk Perkembangan Otak Janin. Halo Medika
- Bidang Komunikasi dan Informasi Publik. (2024). Kota Malang Raih Penghargaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Pemerintahan Kota Malang
- Dinas Kominfo. (2023). Wujudkan Perilaku Hidup Sehat Melalui 5 Pilar STBM. Dinas Kominfo Kabupaten Pasuruan
- Fitani, V. (2022). Tips Melakukan Perawatan Gigi Saat Hamil. Alodokter
- Imawati. (2021). Brain Booster (Nutrisi Pengungkit Otak). Direktorat Jendral Bina Gizi.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Tanda Bahaya Kehamilan yang Harus Diketahui Oleh Ibu Hami. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kusumadewi, W.W. (2020). Serba Serbi Perawatan Gigi Pada Ibu Hamil. Hermina Masyarakat (STBM) Pilar 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngantang Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama, 9(1), 109-126.
- Saputri, R.I. (2024). Perawatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil. Halo Medika
- Saputro, A.T. (2024). Perawatan Gigi dan Mulut Saat Kehamilan. Primaya
- Wulandari, B. R. (2023). Optimalkan Kecerdasan Otak Janin Dimasa Kehamilan. Universitas Alma Ata.
- Wahyudi, M. Z. (2022). Kehamilan Mengubah Otak Ibu. Humaniora
- Wahyuni, I. D., & Susanto, B. H. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis
- Zahira, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Kelurahan Arjosari Kota Malang Menggunakan Pendekatan Sistem. Surabaya: Universitas Airlangga